BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitaian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitain lain yaitu:

2.1.1 Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan (2011)

Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan (2011) dalam "*pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan*". Berdasarkan tujuan peneliti sebelumnya adalah untuk menganalisis dampak dari kebijakan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividend dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pedanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan, disisi lain tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan (2011) dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan :

a) Penggunaan variabel bebas : Keputusan investasi , Kebijakan dividen, kebijakan pendanaan
b) Penggunaan variable terikat : Nilai perusahaan
c) Teknis analisa data dengan regresi berganda
d) Metode sampling sama-sama menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan (2011) dengan penelitian saat ini adalah :

a) Periode populasi sampel yang menjadi penelitian saat ini : 2012-2015, sedangkan penelitian terdahulu 2005 -2009
b) Variabel bebas yang berbeda : penelitian sekarang menggunakan profitabilitas sedangkan sebelumnya menggunakan tingkat suku bunga
c) Perbedaan populasi yang digunakan : penelitian sekarang menggunakan *consumer good* 2012-2015 sedangkan terdahulu menggunakan perusahan manufaktur 2005-2009.

2.1.2 Ika Sasti Ferina, Hj Rina Tjandrakirana, Ilham Ismail (2015)

Ika Sasti Ferina, Hj Rina Tjandrakirana, Ilham Ismail (2015) dalam "*Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*". Berdasarkan tujuan peneliti sebelumnya adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividend, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian adalah purposive, sedangkan metode pengolahan data yang digunakan adalah asumsi klasik, analisis

deskriptif, uji, analisis berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan. Sedangkan untuk kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Sasti Ferina, Hj Rina Tjandrakirana, Ilham Ismail (2015) dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan:

a) Penggunaan variable bebas : Kebijakan dividen, kebijakan hutang , dan profitabilitas
b) Penggunaan variable terikat : Nilai perusahaan
c) Teknis analisa data dengan regresi berganda
d) Metode sampling sama-sama menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh oleh Ika Sasti Ferina, Hj Rina Tjandrakirana, Ilham Ismail (2015) dengan penelitian saat ini adalah:

a) Periode penelitian yang saat ini pada 2012-2015, sedangkan penelitian terdahulu 2009 -2013
b) Variabel bebas yang berbeda : penelitian sekarang menggunakan kebijakan investasi sedangkan sebelumnya tidak menggunakannya
c) Perbedaan populasi yang digunakan : penelitian sekarang menggunakan *consumer good* 2012-2015 sedangkan terdahulu menggunakan perusahan pertambangan 2009-2013.

2.1.3 Priscilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy, Victoria N. Untu (2015)

Priscilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy, Victoria N. Untu (2015) "*Analisi profitabilitas, kebijakan hutang dan price earning ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail trade ynag terdaftar di bursa efek Indonesia"* tujuan penulis adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan price earning ratio baik secara simultan maupun secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan posulasi penelitan adalah perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI. Sedangkan alat analisis yang digunakan Regresi Linier Berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian adalah menunjukan secara simultan profitabilitas, kebijakan hutang dan price earning ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sementara *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Priscilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy, Victoria N. Untu (2015) dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan:

a) Penggunaan variable bebas : kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas.
b) Penggunaan variable terikat : Nilai perusahaan
c) Penggunaan variable terikat
d) Teknis analisa data dengan regresi berganda

e) Metode sampling sama-sama menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Priscilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy, Victoria N. Untu (2015) dengan penelitian saat ini adalah:

a) Periode penelitian yang saat ini pada 2012-2015, sedangkan penelitian terdahulu 2011 -2013
b) Variabel bebas yang berbeda : penelitian sekarang menggunakan kebijakan dividen sedangkan sebelumnya tidak menggunakannya
c) Perbedaan populasi yang digunakan : penelitian sekarang menggunakan *consumer good* 2012-2015 sedangkan terdahulu menggunakan perusahan *retail trade* 2011-2013.

2.1.4 Putri Juwita Pertiwi, Parengkuan Tommy, Johan R. Tumiwa (2016)

Putri Juwita Pertiwi, Parengkuan Tommy, Johan R. Tumiwa (2016) "*Pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan food and beveges yang tderaftar di bursa efek Indonesia"* tujuan penulis adalah untuk mengetahui mengetahui pengaruh kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas baik secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive Sampling* dengan posulasi penelitan adalah perusahaan *food and beveges* yang terdaftar di BEI. Sedangkan Jenis analisis menggunakan analisis asosiatif dengan metode asumsi klasik, Regresi Linier Berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan hutang, keputusan investasi dan

profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Juwita Pertiwi, Parengkuan Tommy, Johan R. Tumiwa (2016) dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan:

a) Penggunaan variable bebas : kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas.
b) Penggunaan variable terikat : Nilai perusahaan
c) Teknis analisa data dengan regresi berganda
d) Metode sampling sama-sama menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Juwita Pertiwi, Parengkuan Tommy, Johan R. Tumiwa (2016) dengan penelitian saat ini adalah:

a) Periode penelitian yang saat ini pada 2012-2015, sedangkan penelitian terdahulu 2010 -2014
b) Variabel bebas yang berbeda : penelitian sekarang menggunakan kebijakan deviden sedangkan sebelumnya tidak menggunakannya
c) Perbedaan populasi yang digunakan : penelitian sekarang menggunakan *consumer good* 2012-2015 sedangkan terdahulu menggunakan perusahan *food and beveges* 2010-2014.

2.1.5 Mokhamat Ansori, Denica H.(2010)

Mokhamat Ansori, Denica H.(2010) "*Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic index studi pada bursa efek Indonesia (BEI)"* tujuan penulis adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Jakarta Islamic Index. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan posulasi penelitan adalah perusahaan food and beveges yang terdaftar di BEI. Sedangkan Jenis analisis menggunakan analisis asosiatif dengan metode asumsi klasik, Regresi Linier Berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan Bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap,nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index. Serta dalam keputusan investasi, keputusan pendanaan maupun kebijakan dividen secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index.

Persamaan penelitian yang dilakukan Mokhamat Ansori, Denica H (2010) dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan:

a) Penggunaan variable bebas : keputusan investasi dan kebijakan dividen, kebijakan hutang
b) Penggunaan variable terikat : Nilai perusahaan
c) Teknis analisa data dengan regresi berganda

d) Metode sampling sama-sama menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mokhamat Ansori, Denica H (2010) dengan penelitian saat ini adalah:

a) Periode penelitian yang saat ini pada 2012-2015, sedangkan penelitian terdahulu 2008 -2010
b) Variabel bebas yang berbeda : penelitian sekarang menggunakan profitabilitas sedangkan sebelumnya tidak menggunakannya
c) Perbedaan populasi yang digunakan : penelitian sekarang menggunakan *consumer good* 2012-2015 sedangkan terdahulu menggunakan perusahan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 2008-2010.

2.1.6 Dewi Yunitasari (2014)

Dewi Yunitasari (2014) *"Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan"* tujuan penulis adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive Sampling* dengan populasi penelitan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Sedangkan jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan hubungan searah. Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun koefisien negatif menunjukkan hubungan tidak searah. Kebijakan dividen

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun koefisien negatif menunjukkan hubungan tidak searah. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun koefisien negatif menunjukkan hubungan tidak searah.

Persamaan penelitian yang dilakukan Dewi Yunitasari (2014) dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan:

a) Penggunaan variable bebas : keputusan investasi, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen.
b) Penggunaan variable terikat : Nilai perusahaan
c) Teknis analisa data dengan regresi berganda
d) Metode sampling sama-sama menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yunitasari (2014) dengan penelitian saat ini adalah:

a) Periode penelitian yang saat ini pada 2012-2015, sedangkan penelitian terdahulu 2009 -2012
b) Variabel bebas yang berbeda : penelitian sekarang menggunakan profitabilitas sedangkan sebelumnya menggunakannya tingkat suku bunga
c) Perbedaan populasi yang digunakan : penelitian sekarang menggunakan *consumer good* 2012-2015 sedangkan terdahulu menggunakan perusahan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2009-2012.

2.1.7 Rury Setiani (2013)

Rury Setiani (2013) "*Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia"* tujuan penulis adalah untuk untuk melihat pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive Sampling* dengan populasi penelitan adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007. Sedangkan jenis analisis menggunakan model regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan,dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Rury Setiani (2013) dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan:

a) Penggunaan variable bebas : keputusan investasi dan kebijakan pendanaan.
b) Penggunaan variable terikat : Nilai perusahaan
c) Metode sampling sama-sama menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rury Setiani (2013) dengan penelitian saat ini adalah:

a) Periode penelitian yang saat ini pada 2012-2015, sedangkan penelitian terdahulu 2004 -2007

b) Variabel bebas yang berbeda : penelitian sekarang menggunakan profitabilitas sedangkan sebelumnya tidak menggunakannya.

c) Teknis analisa data penelitian sekarang menggunakan dengan regresi berganda sedangkan penelitian terdahulu menggunakan regresi panel.

d) Perbedaan populasi yang digunakan : penelitian sekarang menggunakan *consumer good* 2012-2015 sedangkan terdahulu menggunakan perusahan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2004-2007.

Table 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN SEKARANG DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA PENELITIAN (TAHUN)	VARIABEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	SAMPEL	TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL	HASIL PENELITIAN
1	Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan (2011)	**Variabel independen:** Keputusan Investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga **Variabel dependen:** Nilai Perusahaan	Metode regresi berganda	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2005-2009	*Purposive sampling*	Hasil penelitaian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pedanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan, disisi lain tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Ika Sasti Ferina, Hj Rina Tjandrakirana , Ilham Ismail (2015)	**Variabel independen:** Kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas **Variabel dependen:** Nilai Perusahaan	Metode regresi linier berganda	Perusahaan *mining* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2009-2013	*Purposive sampling*	Menunjukan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan. Sedangkan untuk kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

NO	NAMA PENELITIAN (TAHUN)	VARIABEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	SAMPEL	TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL	HASIL PENELITIAN
3	Priscilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy, Victoria N. Untu (2015)	**Variabel independen:** Profitabilitas, kebijakan hutang dan price earning ratio **Variabel dependen:** Nilai Perusahaan	Metode regresi linier berganda	Perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2011 -2013	*Purposive sampling*	Menunjukan secara simultan profitabilitas, kebijakan hutang dan price earning ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sementara *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Putri Juwita Pertiwi,Parengkuan Tommy, Johan R. Tumiwa (2016)	**Variabel independen:** Kebijakan hutang, keputusan Investasi,dan profitabilitas **Variabel dependen:** Nilai Perusahaan	Metode regresi linier berganda	Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2010-2014	*Purposive sampling*	Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang, keputusan investasi dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

NO	NAMA PENELITIAN (TAHUN)	VARIABEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	SAMPEL	TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL	HASIL PENELITIAN
5	Mokhamat Ansori,Denica H (2010)	**Variabel independen:** Keputusan Investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden **Variabel dependen:** Nilai Perusahaan	Metode regresi linier berganda	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2008 -2010	*Purposive sampling*	Hasil menunjukkan Bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap,nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index. Serta dalam keputusan investasi,keputusan pendanaan maupun kebijakan dividen secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Dewi Yunitasari (2014)	**Variabel independen:** Keputusan Investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga	Metode regresi linier berganda	Perusahaan *Property* dan real *estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2009-2012	*Purposive sampling*	Hasil penelitian menunjukkan Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan hubungan searah. Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun koefisien negatif menunjukkan hubungan tidak searah. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun koefisien negatif menunjukkan hubungan tidak searah. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan

NO	NAMA PENELITIAN (TAHUN)	VARIABEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	SAMPEL	TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL	HASIL PENELITIAN
		Variabel dependen: Nilai Perusahaan				terhadap nilai perusahaan namun koefisien negatif menunjukkan hubungan tidak searah.
7	Rury Setiani (2013)	**independen:** Keputusan Investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga **Variabel dependen:** Nilai Perusahaan	Metode regresi panel	Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2004-2007	*Purposive sampling*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan , Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan,dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan .
8	Ivan Aditya Pratama (2016)	**Variabel independen:** Keputusan Investasi, kebijakan hutang, kebijakan deviden dan profitabilitass **Variabel dependen:** Nilai Perusahaan	Metode regresi berganda	Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015	*Purposive sampling*	

Sumber : Leli Amnah Rakhimsyah, dkk (2011), Ika Sasti Ferina, dkk (2015,) Priscilia Gizela Frederik, dkk (2015), Putri Juwita Pertiwi, dkk (2016), Mokhamat Ansori (2010), Dewi Yunitasari (2014),Rury Setiani (2013)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2011 : 233). Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, yang merupakan refleksi cerminan dari penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Dimana harga pasar merupakan titik dimana kestabilan permintaan dan penawawaran harga secara rill terjadi disaat transaksi jual beli surat berharga antara emiten dan para investor di pasar modal. Sehingga, dalam teori keuangan pasar modal, harga saham merupakan konsep nilai perusahaan (Harmono, 2011 : 50)

Kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya memaksimalisasi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatan harga saham. Harga saham yang meningkat nantinya akan dapat mempengaruhi presepsi investor terhadap meningkatnya keberhasilan perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan pemilik perusahaan. Keberhasilan perusahaan yang meningkatkan nantinya akan mempengaruhi kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

2.2.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Berikut beberapa indikator nilai perusahaan yang dapat diproksikan dengan :

a) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio, dimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, yang tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan (I Made Sudana, 2011 : 23). Semakin meningkatnya PER, maka kemungkinan perusahaan akan tumbuh dan dapat miningkatkan nilai perusahaan. PER secara sistematis dapat dihitung dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{Market Price Per share}}{\text{Earning per share}} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

b) *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 2010 : 151). PBV salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat keadaan atau posisi finansial suatu perusahaan. Dimana semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula bahwa pasar percaya terhadap masa depan perusahaan tersebut. PBV secara sistematis dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (2)$$

c) Tobin's Q

Tobin's Q dikembangkan oleh professor James Tobin. Dimana rasio ini menunjukkan estimasi dari pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap investasi. Menurut Hidayah (2008) Tobin's Q secara sistematis dapat dihitung dengan rumus :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (3)$$

Dimana :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

EBV merupakan selisih total asset perusahaan dengan kewajiban, sedangkan EMV merupakan hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar akhir tahun.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini di proksikan dengan *Price Book Value* (PBV). PBV yang tinggi dapat dikatakan akan membuat pasar yakin atas prospek perusahaan kedepan. Rasio *Price Book Value* (PBV) ini mengukur tentang nilai yang diberikan pasar keuangan kepada pihak manajemen perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki.

2.2.3 Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan salah satu kebijakan utama manajemen keuangan yang berhubungan dengan alokasi modal, sehingga pada realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang (Harmono , 2009 : 9). Menajemen keuangan perusahaan akan mengidentifikasi proyek-proyek yang menjanjikan dan seberapa banyak yang perlu di investasikan pada setiap proyek. Dengan kegiatan investasi tersebut, diharapkan perusahaan dapat menentukan keuntungannya dimasa mendatang, yang akan menjadi keputusan pilihan untuk dapat mengembangkan perusahaan. Disaat perusahaan tidak dapat melaksanakan keputusan investasi dengan baik, perusahaan tersebut cenderung akan mengalami pembebanan biaya yang lebih tinggi dibandingkan nilai investasi yang hilang. Pada aktivitas investasi pada umumnya terdapat dua bentuk yaitu:

a) Investasi nyata (*real investment*) merupakan investasi yang melibatkan asset berwujud seperti tanah, mesin, persediaan, kendaraan, atau pabrik
b) Invsetasi keuangan (*financial investment*) merupakan investasi yang melibatkan kontrak tertulis seperti saham dan obligasi.

Keputusan investasi yang tepat akan dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Ini sesuai dengan pernyataan *signaling teory* yang menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Menurut Linda

Purnamasari, Sri Lestari Kurniawati, Melliza Silvi (2009) proksi yang dapat digunakan dalam mengukur keputusan investasi adalah *Total Asset Growth* (TAG). TAG merupakan pertumbuhan aset perusahaan dari satu tahun tertentu ke tahun berikutnya. TAG merupakan besarnya pertumbuhan investasi pada aset yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk mengukur variabel ini menggunakan rumus :

$$TAG = \frac{TA\ (\mathrm{t}) - TA\ (t-1)}{\mathrm{TA}(\mathrm{t}-1)} x100 \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (4)$$

Dimana :

TAG = *Total Asset Growth* (X)

TA = Total Asset

t = Tahun sekarang

t-1 = Tahun sebelumnya

2.2.4 Pengertian Kebijakan Dividen

Pemegang saham perusahaan akan melihat, dividen yang dibayarkan oleh perusahaan menjadi keuntungan yang diperoleh atas hasil kegiatan investasinya. Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham (Harmono, 2011 : 12). Pengertian dividen merupakan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dan besaran jumlah yang dibagi ditentukan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Kebijakan dividen sendiri merupakan sebuah keputusan mengenai laba yang diperoleh akan dibagikan atau akan digunakan untuk reinvestasi perusahaan. Ketika perusahaan memutuskan untuk membagi kepada pemegang saham maka saham akan berdampak negatif karena tingkat pertumbuhan perusahaan akan berkurang. Sedangkan ketika perusahaan memilih untuk menahan dana tersebut yang digunakan untuk investasi yang akan datang, maka akan memberikan persepsi yang negatif dalam pasar modal tetapi dapat memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pengembangan perusahaan.

Perusahaan ketika membuat keputusan pembagian dividen, harus dapat menyeimbangkan antara kepentingan para pemegang saham dengan pertumbuhan perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dibenarkan untuk diinvestasikan kembali ketika tingkat keuntungan lebih tinggi dari biaya modal sendiri.

2.2.5 Teori Kebijakan Dividen

Beberapa teori mengenai kebijakan dividen diantaranya : *dividen irrelevan theory*, *bird in the hand theory*, dan *tax preference theory.*

a) *Dividen Irrelevan Theory*

Menurut *dividen irrelevan theory,* kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan karena rasio pembayaran dividen tidak mempengaruhi harga pasar atau nilai perusahaan (I Made Sudana,2011:168). Nilai

suatu perusahaan hanya bergantung pada laba yang dihasilkan oleh asetnya, bukan pada bagaimana laba itu dipecah antara dividen dan laba ditahan.

b) *Bird in the Hand Theory*

Menurut *bird in the hand theory*, pemegang saham lebih menyukai dividen tinggi dibandingkan dengan dividen yang akan dibagikan di masa yang akan datang dan *capital gains.* Teori ini mengasumsikan bahwa dividen lebih pasti daripada pendapatan modal. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor (I Made Sudana,2011:169).

c) Tax Preference Theory

Menurut *tax preference theory,* kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar atau nilai perusahaan, sehingga semakin besar jumlah dividen yang dibagikan perusahaan semakin rendah harga pasar atau nilai perusahaan tersebut. Hal ini terjadi ketika ada perbedaan tarif pajak personal atas pendapatan dividend dan *capital gain*. Apabila tarif dividen pajak lebih tinggi dibandingkan capital gain, maka investor lebih menyukai jika laba perusahaan tetap ditahan untuk pembelanjaan investasi perusahaan. Sehingga dimasa yang akan datang diharapkan terjadi peningkatan capital gain dengan pajaknya yang rendah. Investor yang memiliki pandangan demikian akan cenderung memilih saham perusahaan dengan dividen yang kecil dengan tujuan menghindari pajak (I Made Sudana,2011:169).

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* adalah perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham. Rasio pembayaran

dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. DPR secara sistematis dapat dihitung dengan cara :

$$DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{\text{Earning per share}} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (5)$$

2.2.6 Pengertian Struktur Modal

Kebijakan hutang dapat diartikan sebagai kebijakan yang diambil menyangkut struktur keuangan perusahaan. Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalisasi biaya modal. Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang diukur dengan utang jangka panjang dan modal sendiri (I Made Sudana, 2011 : 143).

Keputusan hutang didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan perusahaan tentang besaran pendanaan yang diperoleh dari hutang. Terdapat dua kategori sumber pendanaan dalam perusahaan, yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal dapat diperoleh para kreditur, sedangkan pendanaan internal dapat diperoleh dari sumber laba ditahan. Proporsi dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan. Keputusan hutang dianggap sebagai salah satu solusi untuk

dapat mempercepat aktivasi produksi dan mempertahankan posisi perusahaan untuk dapat terus beroperasi (Irham Fahmi , 2014 : 165).

Terdapat beberapa teori yang berkenaan dengan struktur modal, diantaranya yaitu *trade-off theory, pecking order theory, signalling theory* dan *agency approach.*

a) *Trade-off theory*

Trade-off theory menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan pemilik. Pada *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Sehingga penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu (I Made Sudana, 2011 : 152).

b) *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir. Teori ini disebut *pecking order* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan urutan sumber dana yang paling disukai (I Made Sudana,2011:153).

c) *Signalling theory*

Signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Peningkatan hutang juga dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif (I Made Sudana,2011:153). Hal ini terjadi karena perusahaan menggunakan tambahan bunga untuk mengurangi pajak atas laba perusahaan yang lebih besar. Perusahaan yang rasional akan menambah utangnya ketika tamabahan utang tersebut dapat meningkatkan laba.

Kebijakan hutang berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang dalam penelitian ini dikonfirmasikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas, DER secara sistematis dapat dihitung dengan cara :

$$DER = \frac{Total\ Utang}{\text{Total Modal}} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (6)$$

2.2.7 Kinerja Perusahaan

Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannnya dengan penjualan, total aktiva maupun

modal sendiri. Para investor tetap tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan penunjuk ukuran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari hasil proses bisnis yang dijalankan perusahaan tersebut (Kasmir, 2010 : 115). Dapat diartikan bahwa profitabiitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan serta keputusan yang diambil oleh perusahaan tersebut. Dimana nantinya investor akan dapat melihat seberapa besar efisiensi perusahaan dalam penggunaan asset dan pengoprasian perusahaan menghasilkan keuntungan. sedangkan laba yang besar belum tentu merupakan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien.

2.2.8 Pengukuran Profitabilitas

Rasio-rasio profitabilitas yang digunakan menurut (Harmono, 2009 : 110-112) antara lain adalah sebagai berikut :

a) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan persentase laba kotor (penjualan dikurangi harga pokok penjualan) yang dibandingkan dengan penjualan. Gross Profit Margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut tersebut. yang dapat dihitung dengan cara :

$$GPM = \frac{Penjualan - HPP}{Penjualan} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (7)$$

b) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan persentase perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan. NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ asset} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (8)$$

c) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. rumus ROA adalah :

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (9)$$

d) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE secara sistematis dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{Stock\ holders\ equity} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (10)$$

e) *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. *Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam asset yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. besarnya *Return on Investment* (ROI) secara sistematis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{EAT}{Investment} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (11)$$

Pengukuran kinerja perusahaan berkaitan dengan seberapa besar perusahaan efektif dalam mengelola asset yang dimiliki. Hal ini akan berpengaruh pada seberapa besar perusahaan dapat memperoleh keuntungannya dan nantinya akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Pengukuran kinerja dalam penelitian ini dengan *return in equity* (ROE). Rasio ini memusatkan perhatian pada pengembalian ekuitas atas pemegang saham.

2.2.9 Pengaruh Keputusan Investasi tehadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi adalah keputusan penanaman modal berjangka waktu lama yang menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai risiko berjangka panjang dan nantinya akan mempengaruhi perusahaan di masa yang akan datang.

Signaling teory menjelaskan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. salah satunya dapat dilihat dalam *Total Asset Growth* (TAG). Semakin besar asset yang diharapakan maka hasil operasional perusahaan juga meningkat. Meningkatnya asset yang diikuti dengan meningkatnya hasil operasi perusahaan akan menambah kepercayaan para investor. Para investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi nantinya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

2.2.10 Pengaruh Kebijakan Dividen tehadap Nilai Perusahaan

Laba bersih perusahaan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham besaran atau proposi laba perusahaan yang dibagikan dalam bentuk dividen dapat disebut dengan kebijakan dividen. Pembagian dividen memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer dan penurunan dividen menunjukkan pandangan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Kebijakan dividen berhubungan dengan *dividen payout ratio*. Dimana persentase laba bersih yang didapat perusahaan nantinya akan dibagikan kepada investor. Ketika laba bersih perusahaan meningkat maka keuntungan yang

didapatkan oleh investor akan meningkat. Karena jumlah dividen yang akan diterima investor juga akan meningkat, dengan begitu investor akan percaya pada kinerja perusahaan. Peningkatan kepercayaan tersebut nantinya akan membuat investor akan lebih banyak menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat harga saham perusahaan meningkat, dengan meningkatnya harga perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut hasil penelitan Ika Sasti Ferina, Hj Rina Tjandrakirana, Ilham Ismail (2015) menunjukkan DPR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Mokhamat Ansori, Denica H (2010) yang menunjukkan DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan akan menurun, ketika laba bersih perusahaan menurun. Hal ini disebabkan karena para investor menganggap bahwa keuntungan yang akan diterimanya akan menurun. Penurunan keuntungan ini akan menyebabkan penurunan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, presepsi ini akan membuat investor tidak menginvestasikan dananya dan hal ini menyebabkan harga saham perusahaan menurun. Menurunya harga saham inilah yang nantinya akan menurunkan nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan (2011) menunjukkan bahwa DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga kebijakan dividen yang di proksikan dengan DPR dalam penelitian terdahulu, perlu dilakukan penelitian kembali.

2.2.11 Pengaruh Kebijakan Hutang tehadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang menunjukkan perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri, Struktur modal seringkali dikaitkan dengan nilai perusahaan. Model *Pecking Order* menyatakan bahwa perusahaan lebih suka membelanjai perusahaannya dengan dana internal, yaitu yang berasal dari laba ditahan dan depresiasi aliran kas. Jika dana internal tidak mencukupi perusahaan baru menggunakan dana eksternal.

Hutang perusahaan diatur oleh kebijakan hutang perusahaan tersebut, Salah satu rasio yang pengukuran pembayaran hutang juga dapat disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). dimana meningakatnya persentase hutang, hutang nantinya akan menambah modal perusahaan dan akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Pendapatan perusahaan yang meningkat ini diharapkan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Peningkatan keuntungan perusahaan ini nantinya mempengaruhi presepsi investor terhadap perusahaan memiliki prospek dimasa datang. Kepercayaan investor ini nantinya akan membuat investor lebih banyak menginvestasikan dananya dengan membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan ini nantinya akan membuat harga saham perusahaan meningkat. Harga saham yang akan meningkat nantinya akan membuat nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV akan meningkat. Menurut penelitian Priscilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy, Victoria N. Untu (2015) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Mokhamat Ansori, Denica H (2010) juga menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hutang yang meningkat juga akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Hal ini dikarenakan jumlah hutang akan mempengaruhi beban perusahaan, beban perusahaan yang tinggi nantinya akan menyebabkan laba bersih perusahaan menurun. Penurunan laba bersih akan mempengaruhi persentase keuntungan yang didapat investor. Investor nantinya akan beranggapan manajer perusahaan tidak dapat mengelolah keungan dan akan mempertanyakan kinerja perusahaan. Disaat kepercayaan investor menurun, investor cenderung tidak menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak terhadap permintaan saham perusahaan yang akan semakin menurun, menurunya permintaan nantinya akan menyebabkan harga saham juga menurun. Ketika saham menurun nantinya akan membuat nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV akan menurun. Menurut hasil penelitian Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan (2011) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan Ika Sasti Ferina, Hj Rina Tjandrakirana, Ilham Ismail (2015) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta dalam penelitian Putri Juwita Pertiwi,Parengkuan Tommy,Johan R. Tumiwa (2016) menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam Maka hasil penelitian terdahulu terhadap DER perlu dilakukan penelitian kembali.

2.2.12 Pengaruh Profitabilitas tehadap Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan selain diukur dari tinggi rendahnya harga jual saham di pasar, juga dapat diukur dari tingkat kemampuan perusahaan dalam

memperoleh profitabilitas, yang selanjutnya dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dalam rasio yang biasa dikenal dengan *Return On Equity* (ROE), dimana ROE akan dipengaruhi oleh laba bersih perusahaan. Ketika laba bersih perusahaan meningkat maka kesejahteraan pemilik perusahaan meningkat, peningkatan kesejahteraan pemilik perusahaan akan menambah kepercayaan investor. Ketika investor percaya maka, investor akan lebih banyak menamkan modalnya dengan aksi membeli saham perusahaan. Aksi ini nantinya berdampak pada peningkatan permintaan pada saham perusahaan. Hal ini akan membuat harga saham meningkat, harga saham nantinya akan membuat nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV juga akan meningkat. Hasil penelitian Ika Sasti Ferina, Hj Rina Tjandrakirana, Ilham Ismail (2015) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Priscilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy, Victoria N. Untu (2015) juga menunjukkan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan juga pada penelitian yang dilakukan Putri Juwita Pertiwi1, Parengkuan Tommy, Johan R. Tumiwa (2016) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan penjelasan dikemukakan subbab diatas, maka dapat disimpulkan menjadi :

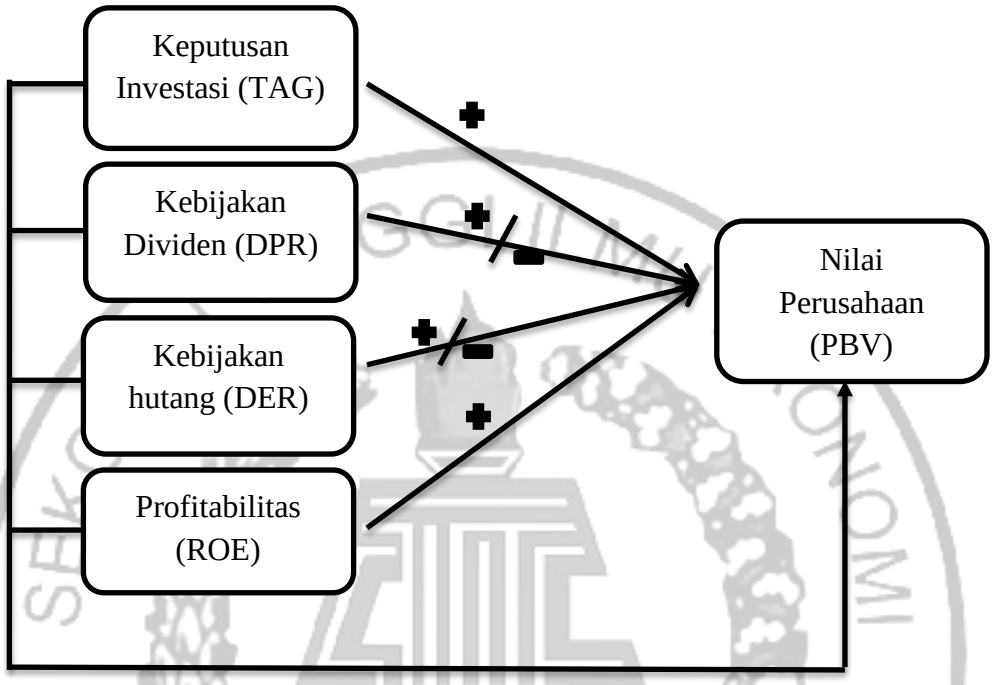

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Keputusan investasi, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H3 : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H4 : Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H5 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan